

**Penerapan Media Buku Cerita Bergambar
Berbasis Kearifan Lokal Pada Anak Usia Dini**

Norma Diana Fitri

STKIP Bina Insan Mandiri Surabaya Program Studi PG PAUD (1)

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk memaksimalkan pemahaman literasi dan numerasi pada anak kelompok B di RAM NU 10 Banin Banat Manyar Gresik dengan penggunaan media buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal bongko kopyor dan bonggolan sebagai makanan khas daerah tersebut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke lapangan pada proses pembelajaran kelompok B RAM NU 10 Banin Banat Manyar Gresik dengan tema kebutuhanku sub tema makanan tradisional yang dapat mendukung hasil penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan di sekolah RAM NU

10 Banin Banat Manyar Gresik untuk mengetahui penerapan media buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal bongko kopyor dan bonggolan. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, pendidik dan anak kelompok B. Dokumentasi dilaksanakan untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara. Hasil penelitian setelah dilakukan penerapan pembelajaran dengan penggunaan media buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal bongko kopyor dan bonggolan menunjukkan suatu perubahan terhadap pemahaman anak tentang kearifan lokal. Temuan penelitian ini adalah penerapan buku cerita bergambar untuk menumbuhkan kearifan lokal agar anak cinta akan makanan lokalnya yakni bonggolan dan bongko kopyor sehingga memperkuat anak dalam literasi dan numerasi melalui media tersebut.

Kata Kunci: Buku Cerita Bergambar, Kearifan lokal, Literasi dan Numerasi

Abstract:

This research aims to maximize understanding of literacy and numeracy in group B children at RAM NU 10 Banin Banat Manyar Gresik by using picture storybook media based on the local wisdom of bongko kopyor and bonggolan as typical regional food. This research uses descriptive qualitative research methods. The researcher made direct observations in the field during the learning process of group B RAM NU 10 Banin Banat Manyar Gresik with the theme of my needs, the sub-theme of traditional food which can support the research results. Data collection techniques were carried out using observation, interviews and documentation. Observations were carried out at the RAM NU 10 Banin Banat Manyar Gresik school to determine the application of picture story book media

based on the local wisdom of bongko kopyor and bonggolan. Interviews were conducted with school principals, educators and group B children. Documentation was carried out to strengthen the results of observations and interviews. The results of the research after implementing learning using picture storybook media based on the local wisdom of bongko kopyor and bonggolan showed a change in children's understanding of local wisdom. The findings of this research are the application of picture story books to foster local wisdom so that children love local food, namely bonggolan and bongko kopyor, thus strengthening children in literacy and numeracy through this media.

Keywords: Picture Story Books, Local Wisdom, Literacy and Numeracy

Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, bangsa dan negara. Pendidikan anak usia dini merupakan proses pembinaan pertumbuhan dan perkembangan anak usia sejak lahir hingga usia enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup seluruh aspek fisik dan non fisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan fisik motorik, akal pikir, sosial emosional dan bahasa yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Usia dini merupakan masa yang sangat penting bagi anak-anak untuk mempersiapkan dirinya. Anak usia dini merupakan individu yang sampai di masa peralihan dari masa bayi menuju masa anak anak, masa ini disebut juga sebagai masa kanak-kanak awal. Selain itu masa ini juga dikenal sebagai masa keemasan (*Gold Age*), yang memiliki rentang usia 0-6 tahun (Pratiwi, 2017). Di masa ini banyak terjadi pertumbuhan dan perkembangan pesat, diantaranya yaitu perkembangan fisik dan kognitif, bahasa hingga perkembangan sosio emosi. Yang mana segala aspek perkembangan tersebut membutuhkan upaya dalam bentuk stimulasi dan rangsangan baik dalam bentuk jasmani dan rohani demi membantu pertumbuhan dan perkembangan anak juga mewujudkan anak yang siap untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya, upaya tersebut disebut sebagai pendidikan anak usia dini (Maghfiroh & Suryana, 2021). Pendidikan anak usia dini adalah usaha mempersiapkan proses belajar anak dengan mengoptimalkan perkembangan dan pertumbuhan. Pendidikan anak usia dini dapat diartikan sebagai upaya memberikan lingkungan yang siap memberikan dukungan proses belajar, perkembangan dan pertumbuhan (Suryana & Hijriani, 2021).

Adapun ruang lingkup dalam capaian pembelajaran kurikulum di satuan pendidikan anak usia dini sesuai dengan keputusan kepala badan standar, kurikulum, assesmen pendidikan, kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi nomor 008/h/kr/2022

tentang capaian pembelajaran pada anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah pada kurikulum merdeka yaitu : 1) nilai agama dan budi pekerti, yakni anak mampu percaya kepada Tuhan yang maha esa, dengan mulai mengenal dan mengamalkan ajaran sesuai kepercayaannya. Selain itu anak dapat menghargai sesama manusia dengan berbagai perbedaan dan dapat menjaga perilaku dan berakhlak mulia. 2) jati diri, mencakup pengenalan jati diri anak indonesia yang sehat secara emosi dan sosial yang berlandaskan Pancasila, serta memiliki kemandirian fisik. 3) dasar-dasar literasi, matematika, sains, teknologi, rekayasa, dan seni yang mencakup kemampuan memahami berbagai informasi dan berkomunikasi serta berpartisipasi dalam kegiatan pra membaca.

Kemampuan literasi dan numerasi menjadi sangat penting dan harus diperhatikan, karena literasi merupakan kemampuan awal yang harus dimiliki oleh setiap individu untuk menjalani hidup di masa yang akan datang. Mengembangkan kemampuan literasi pada anak sejak dini dapat menjadi modal yang baik bagi anak dalam menghadapi masa mendatang. Kemampuan literasi yang dimiliki akan membantu anak dalam beraktivitas seperti membaca, menulis, menghitung, mengembangkan kemandirian, meningkatkan prestasi akademik, mempersiapkan diri memasuki sekolah hingga mengembangkan kemampuan komunikasi dan sosialisasi dengan orang lain maupun lingkungan sekitar. Selain itu, kemampuan literasi akan membantu anak mengembangkan kemampuan berpikir secara kritis dan logis untuk dalam menghadapi berbagai situasi yang bermasalah. Kemampuan numerasi merupakan kemampuan berhitung yang berguna dalam memecahkan masalah matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Pengoptimalan kemampuan literasi dan numerasi pada anak usia dini dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dapat dilakukan dengan pemberian stimulus atau rangsangan pada anak usia dini. Pemberian rangsangan pada anak usia dini dapat dilakukan dengan memanfaatkan media pembelajaran secara tepat dan sesuai dengan prinsip pembelajaran di taman kanak-kanak. Media pembelajaran adalah suatu alat komunikasi yang dapat diterapkan pada kegiatan pembelajaran di sekolah dasar untuk memberikan informasi tentang materi yang akan diajarkan oleh pendidik kepada para peserta didik, sehingga para peserta didik merasa tertarik untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas (Marlina, 2021:2). Media pembelajaran termasuk bagian integral dari sistem belajar mengajar. Selain itu media pembelajaran dapat juga digunakan untuk perantara menyalurkan pesan materi pembelajaran, sehingga dapat menarik perhatian, pikiran, minat, serta perasaan Peserta didik pada kegiatan belajar mengajar sesuai dengan tujuan belajar (Nurdyansyah, 2019: 46). Media pembelajaran menjadi komponen penting pada kegiatan

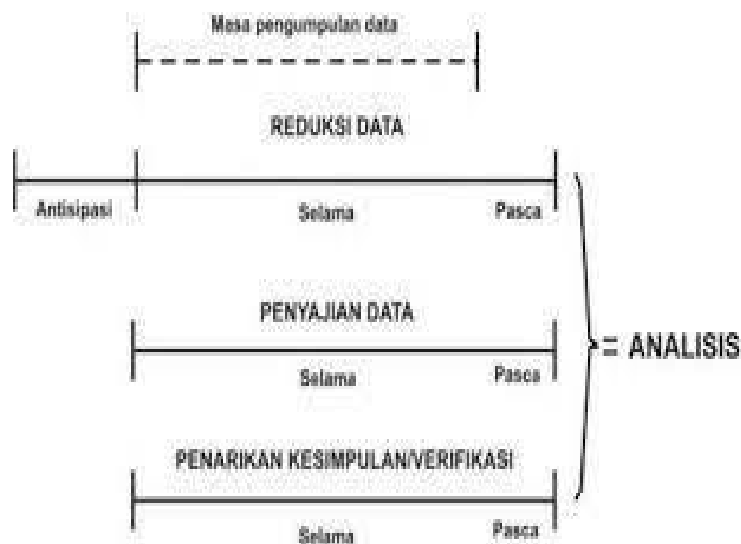
belajar mengajar di kelas. Kesesuaian dan ketepatan penyusunan media pembelajaran dapat memberikan pengaruh pada peserta didik dalam meningkatkan pemahaman belajar Peserta didik serta dapat memberikan pengaruh pada kualitas prestasi Peserta didik di sekolah yang hendak mereka capai (Yuniastuti, 2021:1). Media pembelajaran bukan hanya sekedar untuk memenuhi syarat proses kegiatan belajar mengajar untuk menggugah motivasi dan minat Peserta didik, akan tetapi juga harus memiliki tujuan untuk memenuhi fasilitasi dan dapat mempermudah proses pembelajaran yakni belajar mengajar. Media pembelajaran merupakan alat (perantara) dalam memberikan materi kepada anak didik dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran buku cerita berbasis kearifan lokal diharapkan mampu untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi pada anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih jauh bagaimana kearifan lokal dapat diintegrasikan kedalam kurikulum merdeka guna mewujudkan profil pelajar pancasila.

Metodologi

Metode penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan beberapa metode alamiah. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menggambarkan secara mendalam tentang penerapan media buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan literasi numerasi anak usia dini. Langkah-langkah observasi partisipan yang meliputi: 1) Menentukan tempat yang akan diamati yaitu RAM NU 10 banin Banat Manyar Gresik; 2) Mengadakan survey awal; 3) Menjadikan pendidik dan Peserta didik sebagai informan, kepala sekolah sebagai key informan; 4) Peneliti mengambil peran sebagai peserta atau partisipan dalam penelitian; 5) Melakukan pengamatan pembelajaran kearifan lokal menggunakan buku cerita bergambar ketika pembelajaran tatap muka selama 2 minggu; 6) Merancang dan mencatat hasil data yang ditemukan; 7) Merekam penelitian menggunakan kamera dan catatan lapangan dilanjutkan pertemuan minggu selanjutnya berupa Peserta didik mendiskripsikan bongko kopyor dan bonggolan menggunakan buku cerita bergambar (Creswell John W, 2012: 215-217). Penelitian ini dilakukan di sekolah RAM NU 10 Banin Banat Manyar Kabupaten Gresik. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan literasi dan numerasi dalam mengenalkan budaya lokal di Manyar Gresik seperti bonggolan dan bongko kopyor yang menjadi makanan khas daerah dengan menggunakan kemampuan bernalar menggunakan konsep literasi dan numerasi. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan dengan

pertimbangan bahwa RAM NU 10 Banin Banin Banat Manyar Gresik telah menerapkan media buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal dalam hal ini makanan tradisional khas Manyar Gresik untuk mengembangkan literasi numerasi anak usia dini.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terstruktur kepada pendidik, studi dokumentasi, serta observasi secara langsung di lapangan. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data. Terkait hal-hal atau variabel baik berupa buku catatan, agenda, transkrip, surat kabar, majalah, dan notulen rapat (Samsu, 2017:99). Sumber-sumber dokumen memberikan informasi yang berharga untuk membantu peneliti memahami pembelajaran untuk meningkatkan literasi dan numerasi dengan menggunakan media buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal mewakili dokumen publik dan dokumen pribadi (Creswell John W, 2012:223). Dokumentasi berbentuk catatan harian, biografi, life histories, ceritera, peraturan, kebijakan, foto, gambar hidup, sketsa (Natalina Nilamsari, 2014). Dokumentasi salah satu teknik pengumpulan data yang tidak secara langsung ditujukan kepada anak kelompok TK B, pendidik kelas dan kepala sekolah (Umar Sidiq & M.Miftachul Choiri, 2019: 73). Analisis data penelitian ini menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.



Gambar 2. Komponen-Komponen Analisis Data : Model AnalisisMengalir

Dikutip dari Wahyudi dan Sujarwanto (2014

Hasil Penelitian



Gambar 1. Wawancara dengan Kepala Sekolah dan Pendidik

Berdasarkan hasil penelitian secara observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di RAM NU 10 Banin Banat Manyar Gresik, kepala sekolah Ibu Hanik berkata sudah mengimplementasikan budaya literasi dan numerasi di lingkungan sekolah dengan cukup baik. Pemanfaatan kreatifitas pendidik dalam membuat media buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal sangat membantu pengoptimalan peserta didik di bidang literasi dan numerasi. Peserta didik menjadi antusias dan semangat dikarenakan makanan khas daerah Manyar Gresik ada dalam buku tersebut. Berikut kutipan jawaban dari wawancara dengan kepala sekolah RAM NU 10 Banin Banat Manyar Gresik sebelum menggunakan media buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal.

“Di sekolah RAM NU 10 Banin Banat Manyar Gresik ini upaya peningkatan literasi dan numerasi sudah kami upayakan dengan area pojok baca dan berbagai media. Namun, terkadang peserta didik masih kurang tertarik untuk mengunjungi area pojok baca tersebut. Anak-anak lebih tertarik main pembangunan misalnya menggunakan media lego, puzzle, dan balok. Saya pribadi ingin anak-anak di RAM NU 10 Banin Banat Manyar Gresik ini mencintai buku supaya kemampuan literasi dan numerasinya meningkat. Oleh karena itu, saya mengajak diskusi dan rapat

dengan pendidik-pendidik bagaimana solusi biar anak-anak cinta akan buku. Saya mengusulkan bahwa pendidik-pendidik harus membuat media yang menarik. Pendidik membuat media buku bergambar mengenalkan makanan tradisional bongko kopyor dan bonggolan. Pendidik mendesain buku sesuai dengan kreatifitas masing-masing. Dan Alhamdulillah semua pendidik setuju. Semua pendidik membuat media buku cerita bergambar sesuai dengan kreatifitasnya dan didasarkan pada kearifan lokal dalam hal ini makanan khas Manyar Gresik.”

Berikut kutipan jawaban dari wawancara dengan Kepala Sekolah RAM NU 10 Banin Banat Manyar Gresik sesudah menggunakan media Cerita bergambar :

“Setelah pendidik membuat buku cerita bergambar dengan kreatifitasnya masing-masing dan kemudian diimplementasikan di dalam pembelajaran dengan bercerita secara sederhana, banyak anak yang antusias dengan bertanya, menyatakan pernyataan secara sederhana seperti bu aku pernah makan bongko kopyor rasanya enak biasanya dibelikan ayahku saat puasa ramadhan. Peserta didik terlihat sangat tertarik dan antusias dengan media buku cerita bergambar bongko kopyor dan bonggolan, hal tersebut mengakibatkan dampak yang cukup positif, Peserta didik menjadi lebih fokus dan senang untuk membaca. Buku tersebut selalu dibolak-balik, diamati, melihat gambar-gambar yang ada pada buku tersebut”

Setelah ada kreatifitas dari pendidik kelas kelompok B dengan membuat media buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal bongko kopyor dan bonggolan, pendidik bercerita dan peserta didik diminta untuk mendengarkan dan memahami. Kemudian pendidik meminta untuk menceritakan kembali isi dari buku cerita tersebut di kelas. Berikut penuturan pendidik kelompok B di RAM NU 10 Banin Banat Manyar Gresik,

“pada tema kebutuhanku dan sub tema makanan tradisional saya meminta Peserta didik untuk bercakap-cakap melakukan tanya jawab makanan khas apa yang pernah di makan? Anak-anak sudah banyak mengenal sego kwaru khas Gresik, namun tidak ada yang menjawab bongko kopyor maupun bonggolan. Setelah itu, saya mengeluarkan buku cerita bergambar bonggolan dan bongko kopyor, anak-anak pada penasaran akan sejarahnya, dan cara membuatnya. Rata-rata anak RAM NU 10 Banin-Banat Manyar Gresik sudah tahu rasanya bongko kopyor maupun bonggolan tersebut. Karena makanan tersebut banyak dicari ketika bulan Ramadhan. Kami baik di pendidik dan tenaga pendidik RAM NU 10 Banin banat Manyar Gresik ingin supaya anak-anak didik kami mengenal bahwa makanan tersebut khas Manyar

Gresik dan dapat dinikmati kapan saja. Kami ingin anak didik kita di RAM NU 10 Banin Banat Manyar Gresik tahu bahwa makanan tersebut khas dari desanya Manyar Gresik”

Selain wawancara kepada kepala sekolah dan pendidik, anak didik juga ikut diwawancarai, Berikut kutipan jawaban dari wawancara dengan salah satu Peserta didik kelompok B RAM NU 10 Banin Banat Manyar Gresik ketika pembelajaran literasi numerasi menggunakan media Cerita Bergambar berbasis kearifan lokal:

“Saya senang soalnya bu pendidik bercerita bongko kopyor dan bonggolan, di buku ada gambarnya. Ibu saya juga kalau puasa jualan bongko kopyor. Rasanya enak, manis, aku suka”

Pembahasan

Media yang digunakan pendidik di sekolah RAM NU 10 Banin Banat Manyar Gresik sebelum diterapkannya media buku cerita bergambar, adalah menggunakan buku di area pojok baca kelas. Area pojok baca dalam kelas tersebut berisi buku-buku, dengan teks yang panjang, namun penggunaannya kurang maksimal. Buku tersebut terlihat masih baru, dan banyak memuat teks yang panjang. Penggunaan buku dengan teks yang panjang kurang mampu untuk menarik perhatian Peserta didik dan minat baca mereka pada pembelajaran di dalam kelas meskipun sudah ada area pojok baca. Peserta didik perlu untuk distimulasi. Pendidik jarang menstimulasi anak untuk bercerita secara sederhana, melihat-lihat buku atau sekedar tanya jawab dengan media buku tersebut. Sebelum diterapkannya media pembelajaran dengan menggunakan buku cerita bergambar pada hari pertama pendidik tidak mempersiapkan bahan ajar pembelajaran secara maksimal. Pendidik di RAM NU 10 Banin Banat Manyar Gresik belum sepenuhnya melakukan pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang disusun sebelumnya. Dalam modul ajar terdapat alat, bahan dan media namun hal tersebut tidak diimplementasikan. Seringkali pendidik juga tidak menyiapkan media pembelajaran di kelas guna mendukung proses kegiatan belajar. Persiapan media pembelajaran perlu dilakukan untuk maksimalkan kegiatan belajar mengajar. Selain itu, pendidik belum menetapkan aturan kelas yang tepat pada proses pembelajaran untuk untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif.

Gresik dapat memberikan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi anak. Membaca dengan media cerita bergambar membuat peserta didik tidak mudah bosan dan semangat belajar mereka semakin meningkat. Dari ketertarikan peserta didik tersebut dapat berakibat pada anak menjadi lebih memahami materi terkait tema kebutuhanku dan sub tema makanan tradisional. Dengan hal

Pendidik dan tenaga kependidikan melakukan evaluasi terkait dengan pembelajaran yang dilaksanakan di RAM NU 10 Banin Banat Manyar Gresik, sehingga ditemukan solusi bahwa anak wajib bermain di pojok baca minimal 10 menit di akhir pembelajaran, melaksanakan aktifitas pra membaca, melihat-lihat buku, melakukan tanya jawab dengan media buku tersebut, dan melihat-lihat gambar yang ada di buku tersebut. Penggunaan media buku cerita bergambar dengan menghadirkan unsur interaktif berbasis kearifan lokal seperti bongko kopyor dan bonggolan khas Manyar tersebut pendidik sudah memberikan media pembelajaran yang menarik bagi Peserta didik. Pendidik melakukan pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang disusun sebelumnya. Pendidik sudah menyiapkan media pembelajaran di kelas untuk mendukung proses kegiatan belajar, persiapan media pembelajaran perlu dilakukan untuk maksimalkan kegiatan belajar mengajar. Selain itu pendidik sudah menetapkan aturan kelas yang tepat pada proses pembelajaran untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif. Hal yang paling penting, media buku cerita bergambar yang dibuat langsung oleh pendidik menghadirkan makanan khas daerah tersebut Manyar Gresik yakni bongko kopyor dan bonggolan. Pendidik mampu memberikan daya tarik kepada anak sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Sesudah diterapkannya media pembelajaran menggunakan buku cerita bergambar pada tema kebutuhanku dan sub tema makanan tradisional, peserta didik tertarik untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas. Peserta didik juga tidak mudah putus asa ketika mereka menemukan informasi yang sekiranya kurang dipahami dari mengamati cerita bergambar selanjutnya akan ditanyakan langsung ke pendidiknya ketika pembelajaran tatap muka

Kesimpulan

Pembelajaran menggunakan media buku cerita bergambar berdampak baik terhadap proses kegiatan belajar mengajar Peserta didik untuk meningkatkan 10 Banin Banat Manyar Gresik, yang sebelumnya peserta didik hanya difasilitasi buku cerita bergambar di area pojok baca, namun karena keputusan rapat yang menuntut bahwa pendidik harus kreatif dan inovatif sehingga lahirlah buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal dalam hal ini makanan tradisional bonggolan dan bongko kopyor. Karena hal ini penting untuk membudayakan kebiasaan yang baik salah satu cara untuk mempertahankan kearifan lokal makanan tradisional. Media menggunakan buku cerita bergambar menjadi salah satu daya tarik tersendiri untuk menambah pemahaman dan pengetahuan. Dengan demikian, peserta didik menjadi lebih antusias untuk memahami pembelajaran di kelas. Penelitian ini menunjukkan bahwa sekolah lebih efektif meminta pendidik untuk berinovasi dalam pembelajaran, sehingga membuat para peserta didik optimal dalam memahami pembelajaran. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa dengan adanya media buku cerita

bergambar dapat menumbuhkan dan melestarikan kearifan lokal makanan tradisional pada peserta didik RAM NU 10 Banin Banat Manyar Gresik pada tema kebutuhanku sub tema makanan tradisional.

Daftar Pustaka

- Ahmadi.2014. Metodologi penelitian kualitatif. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Rustan
- Adi. 2007. Pengantar Desain Komunikasi Visual, Yogyakarta: Andi Offset
- Moleong, J. Lexy. 2004. Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Rosdakarya Rakhmat
- Anandaa Rusydi, Abdillah, (2018). Pembelajaran Terpadu (Karakteristik, Landasan, Fungsi). Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan (LPPPI)
- Anwar, Muhammad. (2017). Filsafat Pendidikan. Jakarta:KencanaAzzet
- A. M. (2011). Urgensi pendidikan karakter di Indonesia. Yogyakarta: ArRuzz Media.
- Creswell, John W. 2009. Research Design. SAGE
- Creswell, John W. (2012). Educational Research Publications.Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research. United States of America:Pearson Education
- Arikunto. 2010.Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik. Jakarta: Rineka Cipta
- Creswell, John W., Creswell, J David. (2018). Research Design. SAGE.
- Dewi, Murti S, dkk. (2021). Analisis Implementasi Literasi Membaca Di Keluarga Terhadap Prestasi Siswa Sd Negeri Kebanggan. Yogyakarta: Elementary School. Volume 8. Nomor 2. Halaman 266 –272.
- Koentjaraningrat. 2002. Pengantar Ilmu Antropologi, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Kusrianto Offset Rockport. 1999. Color Harmony Workbook, America: Rockport Publishers
- Rulam Supriyono. 2010. Desain Komunikasi Visual Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: C.V Andi
- Surianto. 2008. Layout: Dasar & Penerapannya. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Soerjono. 2007. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Rajawali Press
- Suharsimi Yongky. 2006. Desain Komunikasi Visual Terpadu. Jakarta Barat: Arte Intermedia
- Soekan.